

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program *Boarding School*

1. Pengertian *Boarding School*

Boarding School terdiri dari dua suku kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, yang mana peserta didik, seorang pendidik dan juga pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam waktu tertentu dan biasanya dalam satu semester diselingi dengan kegiatan liburan sampai peserta didik menamatkan sekolahnya.¹ Jadi, *boarding school* adalah sebuah lembaga atau sekolah yang mana didalamnya ada seorang siswa, guru dan juga pengelola sekolah yang bertempat tinggal didalam asrama dalam jangka waktu tertentu.

Sekolah dengan sistem asrama bukanlah hal yang baru lagi di Indonesia, menurut Mujamil Qomar, bahwa sekarang ini banyak sekolah yang unggul dengan menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama *Boarding School*. Sudah lama program *boarding school* ini diperkenalkan lewat pesantren. Pesantren pada umumnya menitik beratkan pada nilai-nilai

¹ Andri Septilinda, Subiyantoro, "Manajemen *Boarding School* Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah *Boarding School*", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2 (November, 2017), h. 331.

tradisional, sedangkan sistem *boarding school* sendiri yang sejak awalnya didirikan dengan mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan modern secara selektif.²

Menurut Encyclopedia Wikipedia yang dikutip oleh Maksudin *boarding school* diartikan sebagai lembaga pendidikan dimana para siswanya tidak hanya belajar, tetapi mereka juga tinggal dan hidup secara bersama di lingkungan tersebut. *Boarding school* juga mengajarkan anak siswa untuk hidup mandiri dan belajar dengan sungguh-sungguh yang mana sistem pengajarannya menekankan pada ajaran agama islam dan juga memperhatikan materi-materi umum atau mata pelajaran sekolah yang melibatkan peserta didik agar dapat berinteraksi dengan lainnya dan mereka permanen berada di asrama tidak dengan pulang pergi dari rumah.³

2. Sistem pendidikan *Boarding School*

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah yang sangat efektif untuk mendidik kecerdasan ketrampilan. Pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Kesesuaian sistem *boarding schoolnya*, terletak pada semua aktifitas siswa yang telah diprogramkan atau diatur juga dijadwalkan dengan jelas.

² Andri Septilinda, Subiyantoro

³ Siti magesaharani, "Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Program Boarding School SMP Ardaniah Kota Serang ", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 01 (juni 2019), h. 65.

3. Tujuan pendidikan *Boarding School*

Menurut Muhammad Faturrohman dan sukistryorini, *boarding school* juga dapat disebut dengan pondok pesantren yang memiliki beberapa tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan *boarding school* adalah:

- a. Untuk mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dengan pelajaran agama yang memadai.
- b. Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para santri atau siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semuanya itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus.
- c. Untuk membentuk generasi yang berakhlakul karimah, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya tetapi juga yang berakhlak mulia dalam berfikir maupun bertindak.⁴ Adapun dalam penerapan melalui dua tahapan:

- 1) Perencanaan

Perencanaan program merupakan langkah awal untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya, tersusun secara sistematis dan mempunyai tujuan dan hasil yang baik.

- 2) Pelaksanaan kegiatan akademik

Dalam pelaksanaan ini dengan adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan pelaksanaan menyangkut kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁵

⁴ Andri Septilinda, Subiyantoro

⁵ Siti Magesaharani, h. 68.

4. Jenis-jenis *Boarding School*

a. Menurut sistem bermukim siswa

- 1) *All Boarding School* yaitu siswa tinggal di asrama sekolah.
- 2) *Boarding Day School* yaitu mayoritas siswa tinggal disekolah dan sebagian lagi dilingkungan sekitar sekolah
- 3) *Day Boarding* yaitu mayoritas tidak tinggal di asrama Meskipun sebagian ada yang tetap tinggal di asrama

b. Menurut jenis siswa

- 1) *Junior Boarding School* yaitu sekolah menerima murid dari tingkat SD sampai SMP, namun biasanya tingkat SD saja.
- 2) *Co-Education School* yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) *Boys School* yaitu sekolah yang menerima siswa laki-laki saja
- 4) *Girls School* yaitu sekolah yang menerima siswa perempuan saja.
- 5) *Pre-Professional Arts School* yaitu sekolah khusus untuk seniman.
- 6) *Religious School* yaitu sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu
- 7) *Special-Need Boarding School* yaitu sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa.

c. Menurut sistem sekolah

- 1) *Military School* yaitu sekolah yang mengikuti atura militer dan biasanya menggunakan seragam khusus.

- 2) *Five Day Boarding School* yaitu sekolah dimana siswa dapat memilih untuk tinggal diasrama dan pulang diakhir pekan.⁶

B. Prestasi belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran atau hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan. Belajar adalah upaya ataupun usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih berubah tingkah laku atau tanggapan dari sebuah pengalaman.

Jadi yang dapat kita artikan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang didapatkan oleh seorang siswa setelah adanya usaha dalam memahami suatu ilmu. Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta harapan bagi wali murid dan orang tua. Prestasi itu sendiri ada untuk melihat sejauh mana hasil yang sudah didapat siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu. Dan pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dengan satu kriteria. Yaitu dilihat dari aspek kognitif (IQ), afektif (SQ), dan psikomotorik (EQ).

a. Cara meningkatkan prestasi belajar

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal
- 2) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 3) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa

⁶ Rossita Sevtiyani, "Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Antara Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), h. 20-21

- 4) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 5) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.⁷

2. Faktor Penunjang Prestasi Belajar

Pada dasarnya setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dalam perkembangan belajar santri tentunya juga memiliki faktor pendukung dalam perkembangannya.

Menurut slameto⁸ bahwasanya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern ini meliputi :

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik, yaitu badan yang terbebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, karena proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lelah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya.

⁷ Sukirman, "Peranan Bimbingan Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik", *Jurnal GUIDENA*, Vol. 1, No. 1 (September 2011), h.30.

⁸ Slameto Belajar Dan Faktor- faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 39.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, makan olahraga dan rekreasi.

2) Faktor Psikologis (yang bersifat rohani)

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keatangan, dan kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, ada pula faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa, yang mana dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah Lembaga Pendidikan pertama dan utama bagi santri. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan, menerima pendidikan dan pengajaran terutama bagi seorang ayah dan ibu. Pengaruh keluarga bagi para siswa berupa cara pengajaran orang tua dalam mendidik anak, hubungan antara keluarga, kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga turut dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena hampir sepertiga dari kehidupan seorang siswa dalam kesehariannya berada dalam lingkungan sekolah. Faktor

lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan siswa antara lain: cara penyampaian materi pelajaran, hubungan seorang guru dengan siswa, kondisi ruang kelas, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat siswa tinggal juga akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Dalam hal ini termasuk media massa dan pergaulan para siswa selama diluar lembaga sekolah dan keluarga.

Selain itu indikator dari prestasi belajar adalah kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotorik (ranah karsa).⁹

⁹ Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", Jurnal Psikoborneo, Vol. 5, No. 2 (2017), h.290